

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dijadikan sebagai rujukan sebagai berikut :

1. **Dendy Julius Pratama (2013)**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah LDR,IPR,NPL,IRR,PDN,BOPO dan FBIR baik secara simultan maupun secara individu mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public periode 2008 triwulan I sampai 2012 triwulan II.

Variabel penelitian tersebut LDR,IPR,NPL,IRR,PDN,BOPO,FBIR sebagai variabel bebas sedangkan CAR sebagai variabel tergantungnya. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah menggunakan cara “ Purposive Sampling” Data yang dianalisis merupakan data sekunder dan metode pengumpulan datanya menggunakan metode dokumentasi. Selanjutnya untuk teknik analisis yang digunakan dalam penelitian tersebut meliputi analisis regresi linier berganda yang terdiri dari uji serempak (uji F) dan uji parsial (Uji T). kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian diatas adalah:

1. RasioLDR,IPR,NPL,IRR,PDN,BOPO,FBIRsecara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Swata Nasional Go Public pada triwulan I 2008sampai dengan triwulan II 2012.
2. Variabel LDR,IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Swasta Nasional Go Public periode triwulan I 2008

sampai dengan triwulan II tahun 2012.

3. Variabel NPL,BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Swasta Nasional Go Public periode triwulan I tahun

2008 sampai dengan Triwulan II tahun 2012

4. Variabel IRR,PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Swasta Nasional Go Public periode triwulan I tahun 2008 sampai dengan triwulan II tahun 2012.

5. Variabel FBIR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank-bank Umum Swasta Nasional Go Public periode triwulan I tahun 2008 sampai dengan triwulan II tahun 2012.

6. Di antara ketujuhvariabel bebas tersebut (LDR,IPR,NPL,IRR,PDN,BOPO FBIR) yang mempunyai pengaruh yang dominan terhadap CAR adalah IPR karena mempunyai koefisien determinasi parsial tertinggi sebesar 29,38 persen, dibandingkan dengan nilai koefisien determinasi parsial variabel bebas lainnya.

Dapat disimpulkan bahwa risiko likuiditas mempunyai pengaruh paling dominan pada bank sampel penelitian dibandingkan risiko lainnya.

2. Tri Febrita Karuniawan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel LDR,IPR,NPL,APB,IRR,PDN,BOPO baik secara simultan maupun secara individu mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah periode 2010 triwulan I sampai 2014 triwulan II.

Variabel penelitian tersebut LDR,IPR,NPL,APB,IRR,PDN dan BOPO

sebagai variabel bebas sedangkan CAR sebagai variabel tergantungnya. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah menggunakan cara “sensus” Data yang dianalisis merupakan data sekunder dan metode pengumpulan datanya menggunakan metode dokumentasi. Selanjutnya untuk teknik analisis yang digunakan dalam penelitian tersebut meliputi analisis regresi linier berganda yang terdiri dari uji serempak (uji F) dan uji parsial (Uji T). kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian diatas adalah:

1. Variabel LDR,IPR,NPL,APB,IRR,PDN dan BOPO secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah pada triwulan I 2010 sampai dengan triwulan II 2014.
2. Variabel LDR,IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah periode triwulan I 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014.
3. Variabel NPL,IRR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan Triwulan II tahun 2014.
4. Variabel APB,PDN secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014.
5. Variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014.
6. Di antara ketujuh variabel bebas tersebut (LDR,IPR,NPL,APB,IRR,PDN,

BOPO yang mempunyai pengaruh yang dominan terhadap CAR adalah LDR karena mempunyai koefisien determinasi parsial tertinggi sebesar 17,97 persen, dibandingkan dengan nilai koefisien determinasi parsial variabel bebas lainnya. Dapat disimpulkan bahwa risiko likuiditas mempunyai pengaruh paling dominan pada bank sampel penelitian dibandingkan risiko lainnya.

Tabel 2.1
PERBEDAAN DAN PERSAMAAN ANTARA PENELITIAN TERDAHULU
DENGAN PENELITIAN SEKARANG

Ditinjau dari aspek	Tri Febrita Karuniwan 2015	Dendy Julius Pratama 2013	Prasetyana Nuriyah Fitri
Variabel Terikat	CAR	CAR	CAR
Variabel Bebas	LDR, IPR, NPL, APB, PDN, IRR, BOPO	LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR	LDR, IPR, NPL, PDN, IRR, BOPO, FBIR
Metode yang Digunakan	Metode Dokumentasi	Metode Dokumentasi	Metode Dokumentasi
Jenis Data	Data Sekunder	Data Sekunder	Data Sekunder
Teknik Analisis	Analisis Regresi Linier	Analisis Regresi Linier	Analisis Regresi Linier
Periode Penelitian	Triwulan I 2010 sampai dengan Triwulan II 2014	Triwulan I 2008 sampai dengan Triwulan II 2012	Triwulan I 2010 sampai dengan Triwulan II 2015
Teknik Sampling	Teknik Metode Sensus	Purposive Sampling	Purposive Sampling
Subyek Penelitian	Bank Pemerintah	BUSN <i>Go Public</i>	Bank Pembangunan Daerah

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Permodalan Bank

Modal adalah faktor penting bagi bank dalam rangka pengembangan usahadan menampung kerugian agar mampu berkembang dan bersaing secara sehat maka permodalannya perlu disesuaikan dengan ukuran internasional yang dikenal sebagai standar BIS (*Bank International Settlement*)(Veitzhal Rivai,dkk 2013:469).

$$1. \quad CAR = \frac{\text{modal}}{\text{ATMR}} \times 100\% \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan :

- a. Modal didapat dari modal inti,modal pelengkap dan tier 3
- b. ATMR didapat dari jumlah seluruh ATMR kredit,ATMR pasar dan ATMR oprasional

Modal bank terdiri dari dua macam, yakni modal inti dan modal pelengkap.Modal inti terbagi menjadi Modal disetor,Agio saham,Modal sumbangan,Cadangan umum, cadangan tujuan,Laba ditahan, danLaba tahun berjalan. Sedangkan Modal pelengkap terdiri dariCadangan revaluasi aktiva tetap, Penyisihan penghapusan aktiva produktif, Modal pinjaman, danPinjaman subordinasi (Veitzhal Rivai dkk 2013:470)

2.2.2 Risiko-risiko dari kegiatan usaha bank

A. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan atau dari aset liquid berkualitas tinggi yang dapat digunakan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank (PBI nomor 11/25/PBI/2009).

Rasio yang digunakan dalam menghitung risiko likuiditas :

(VeithzalRivai dkk2013:483).

1. LDR (*Loan Deposit Ratio*)

$$\frac{\text{jumlah kredit yang diberikan}}{\text{total dana pihak ketiga}} \times 100 \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan :

- a. Jumlah kredit yang diberikan : kredit ditambah dengan pembiayaan syariah
- b. Total dana pihak ketiga : mencakup tabungan, giro dan deposito

2. IPR (*Investing policy Ratio*)

$$\frac{\text{surat-surat berharga}}{\text{dana pihak ketiga}} \times 100\% \dots \dots \dots (3)$$

Keterangan :

- a. Surat-surat berharga : sertifikat BI, surat berharga yang dimiliki, obligasi pemerintah, surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali, dan tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali.
- b. Dana pihak ketiga : berupa tabungan, giro, deposito

3. Cash Ratio

$$\frac{\text{aktiva likuid}}{\text{passiva likuid}} \times 100\% \dots \dots \dots (4)$$

Keterangan :

Aktiva likuid : diperoleh dengan menjumlahkan neraca dari sisi aktiva yang terdiri dari kas, giro BI, dan giro pada bank lain.

Pasiva likuid : diperoleh dengan menjumlahkan neraca dari sisi pasiva yang terdiri dari giro, tabungan, sertifikat deposito, dan simpanan dari bank lain.

4. RR (*Reserve Requirement*)

$$\frac{\text{giro wajib minimum}}{\text{dana pihak ketiga}} \times 100 \dots \dots \dots (5)$$

Keterangan :

Giro wajib minimum : diperoleh dari neraca aktiva yaitu giro pada BI.

Jumlah DPK : diperoleh dengan menjumlahkan neraca pasiva yang terdiri dari giro, tabungan, deposito berjangka, dan sertifikat deposito.

5. LAR (*Loan to Asset Ratio*)

$$\frac{\text{jumlah kredit yang diberikan}}{\text{jumlah aset}} \times 100\% \dots \dots \dots (6)$$

Keterangan :

- a. Jumlah kredit yang diberikan : adalah kredit ditambah dengan pembiayaan syariah
- b. Jumlah aset : diperoleh dari neraca aktiva yaitu total aktiva.

Dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah LDR dan IPR.

B. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko yang terjadi akibat kegagalan pihak lawan (*counterparty*) memenuhi kewajibannya. Risiko kredit dapat bersumber dari berbagai aktivitas fungsional bank seperti perkreditan (penyediaan dana), treasuri dan investasi, dan pembiayaan perdagangan, yang tercatat dalam *banking book* maupun *trading book* (Lampiran SE No.5/21/DPNP tanggal 29 september 2003: 19).

Rasio yang digunakan dalam menghitung risiko Kredit :

1. NPL (*Non Performing Loan*)

$$\frac{\text{jumlah kredit bermasalah}}{\text{total kredit}} \times 100\% \dots \dots \dots (7)$$

Keterangan :

- a. Jumlah kredit bermasalah dibagi dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan

macet.

b. Total kredit :jumlah kredit kepada pihak ketiga untuk pihak terkait maupun tidak terkait.

2. APB (Aktiva Produktif Bermasalah)

$$\frac{\text{aktiva produktif bermasalah}}{\text{total aktiva produktif}} \times 100\% \dots \dots \dots (8)$$

Dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah NPL dan APB

C. Risiko Pasar

Risiko pasar risiko yang timbul karena adanya pergerakan variabel pasar (*adverse movement*). Variabel pasar adalah suku bunga dan nilai tukar, termasuk derivasi dari kedua jenis risiko pasar tersebut yaitu perubahan harga option (Veitzhal Rivai dkk, 2013: 569).

Rasio yang digunakan dalam menghitung risiko pasar :

1. PDN (Posisi Devisa Netto)

$$\frac{(\text{aktiva valas} - \text{passiva valas}) + \text{selisih}}{\text{total modal}} \times 100\% \dots \dots \dots (9)$$

Keterangan :

a. Selisih off balance sheet : Tagihan dan kewajiban komitmen dan kontinjensi

b. Total modal : Modal, agio (disagio), opsi saham, modal sumbangan, dan setoran modal, selisih penilaian kembali aktiva tetap, selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan. Pendapatan komprehensif lainnya, saldo laba (rugi), laba (rugi) yang belum direalisasi dari surat berharga.

2. IRR (*Interest Rate Risk*)

$$\frac{IRSA}{IRSL} \times 100 \dots \dots \dots (10)$$

Keterangan :

- a. IRSA : Sertifikat Bank Indonesia, giro pada bank lain penempatan, pada bank lain, surat berharga, kredit yang diberikan, penyertaan.
- b. IRSL : giro, tabungan, deposito, sertifikat deposito, simpanan dri bank lain, pinjaman yang diterima

D. Risiko Operasional

Risiko operasional adalah risiko yang antara lain disebabkan ketidakcukupan dan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, atau adanya problem eksternal yang mempengaruhi operasional Bank.(veithzal rivai dkk, 2013: 482).Rasio yang digunakan dalam menghitung risiko operasional : (Veithzal Rivai 2013:482)

1. BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional)

$$\frac{\text{biaya operasional}}{\text{pendapatan operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots (11)$$

Keterangan :

Biaya operasional :semua biaya yang berhubungan langsung dengan kegiatan usaha bank yang terdiri dari biaya bunga, biaya valas, biaya tenaga kerja, penyusutan dan biaya lainnya

Pendapatan operasional : pendapatan yang merupakan hasil langsung dari kegiattan usaha bank yang benar-benar telah diterima yang terdiri dari hasil bunga, provisi dan komisi, pendapatan valas, dan pendapatan lain-lainnya.

2. FBIR(*Fee Based Income Ratio*)

$$\frac{\text{pendapatan operasional diluar bunga}}{\text{pendapatan operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots (12)$$

.Keterangan :

Pendapatan operasional diluar bunga : pendapatan yang diperoleh dari peningkatan nilai wajar aset keuangan, penurunan nilai wajar atau aset keuangan, dividen, keuntungan dari penyertaan, fee based income, komisi, provisi, keuntungan penjualan aset keuangan, keuntungan transaksi spot dan derivatif, pendapatan lainnya.

Pendapatan Operasional : pendapatan yang merupakan hasil langsung dari kegiatan usaha bank yang benar-benar telah diterima yang terdiri dari hasil bunga, provisi dan komisi, pendapatan valas, dan pendapatan lain-lainnya.

Dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah BOPO dan FBIR

2.2.3 Pengaruh Risiko Usaha Terhadap *Capital Adequacy Ratio*(CAR)

a) Pengaruh risiko Likuiditas terhadap CAR

Rasio yang digunakan untuk mengukur risiko likuiditas adalah dengan menggunakan dua rasio keuangan, yaitu LDR dan IPR.

LDR dapat berpengaruh negatif terhadap risiko likuiditas jika LDR meningkat, berarti terjadi persentase peningkatan total kredit yang diberikan lebih besardaripada persentase peningkatan total dana pihak ketiga.

LDR berpengaruh positif terhadap CAR, hal ini dapat terjadi apabila LDR meningkat berarti telah terjadi persentase peningkatan total kredit dengan lebih besar daripada persentase peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya terjadikenaikan pendapatan bunga lebih besar daripada kenaikan biaya bunga sehingga laba meningkat dan CAR juga akan meningkat.

Risiko likuiditas berpengaruh negatif terhadap CAR, hal ini dapat terjadi apabila persentase peningkatan biaya operasional lebih besar daripada persentase peningkatan pendapatan.

IPR akan dapat berpengaruh negatif terhadap risiko likuiditas. Hal ini dapat terjadi karena apabila IPR meningkat, berarti terjadi persentase peningkatan surat-surat berharga yang di miliki dengan lebih besar dibanding total persentase peningkatannya pihak ketiga. Akibatnya kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban terhadap pihak ketiga dengan mengandalkan surat berharga meningkat, sehingga risiko likuiditas meningkat.

Pada sisi lain IPR berpengaruh positif terhadap tingkat CAR, hal ini dapat terjadi karena apabila IPR meningkat, berarti terjadi persentase peningkatan surat-surat berharga yang diberikan lebih besar dari peningkatan total persentase dana pihak ketiga. Akibatnya pendapatan meningkat, modal meningkat sehingga CAR nya meningkat.

Risiko likuiditas berpengaruh negatif terhadap CAR, hal ini dapat terjadi apabila persentase peningkatan biaya operasional lebih besar daripada persentase peningkatan pendapatan.

b) Risiko kredit terhadap CAR

Rasio yang digunakan untuk mengukur risiko kredit adalah dengan menggunakan rasio keuangan, yaitu NPL dan APB.

NPL berpengaruh positif terhadap risiko kredit, hal ini dikarenakan Jika NPL naik maka terjadi persentase peningkatan kredit bermasalah lebih

besar dibanding persentase peningkatan total kredit yang dimiliki bank. Akibatnya terjadi persentase peningkatan bunga kredit lebih besar dibanding persentase peningkatan biaya pencadangan kredit sehingga laba turun dengan begitu risiko yang dihadapi bank juga akan semakin tinggi maka berpengaruh positif terhadap risiko kredit.

NPL mempunyai pengaruh negatif terhadap CAR. Hal ini dapat terjadi apabila NPL meningkat, berarti terjadi persentase peningkatan kredit bermasalah lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total kredit. Akibatnya, biaya pencadangan meningkat lebih besar dari peningkatan pendapatan bunga kredit, sehingga laba bank menurun, CAR juga menurun.

Risiko kredit berpengaruh negatif terhadap CAR, hal ini terjadi karena semakin tinggi risiko gagal bayar yang dilakukan debitur akan menyebabkan laba bank menurun, CAR pun menurun.

APB berpengaruh positif terhadap risiko kredit, hal ini dikarenakan jika APB naik maka terjadi persentase peningkatan aktiva produktif bermasalah lebih besar daripada persentase peningkatan total aktiva produktif. Akibatnya kredit yang dihadapi oleh bank mengalami peningkatan.

APB mempunyai pengaruh negatif terhadap CAR. Hal ini dapat terjadi karena apabila APB meningkat berarti terjadi persentase peningkatan aktiva produktif bermasalah lebih besar daripada persentase peningkatan total aktiva produktif, akibatnya terjadi kenaikan biaya pencadangan lebih besar daripada kenaikan pendapatan, sehingga laba bank menurun, modal bank menurun dan CAR juga menurun.

Risiko kredit berpengaruh negatif terhadap CAR hal ini terjadi karena semakin tinggi risiko gagal bayar yang dilakukan debitur akan menyebabkan laba bank menurun, CAR pun menurun

c) Risiko pasar terhadap CAR

Rasio yang digunakan untuk mengukur risiko pasar adalah dengan menggunakan dua rasio keuangan, yaitu IRR dan PDN.

Pengaruh PDN terhadap CAR terdapat dua kemungkinan yaitu bisa positif dan negatif. Kemungkinan yang pertama yaitu, pada saat PDN meningkat berarti persentase peningkatan aktiva valas lebih besar dari persentase peningkatan pasiva valas, sehingga laba meningkat, modal bank meningkat dan akhirnya CAR juga meningkat. Dengan demikian pengaruh PDN terhadap CAR adalah positif. Pada saat nilai tukar valas turun, maka persentase peningkatan pendapatan lebih kecil dari persentase peningkatan biaya, sehingga laba menurun, modal bank menurun dan akhirnya CAR juga menurun.

Pengaruh PDN terhadap risiko pasar bisa negatif maupun positif. PDN berpengaruh negatif terhadap risiko pasar apabila persentase peningkatan aktiva valas lebih besar daripada persentase peningkatan pasiva valas dan menyebabkan nilai tukar pasar mengalami penurunan. Sebaliknya PDN berpengaruh positif terhadap risiko pasar apabila nilai tukar mengalami penurunan maka persentase penurunan pendapatan valas lebih besar daripada persentase penurunan biaya valas, jadi risiko nilai tukar yang dihadapi bank mengalami peningkatan. Risiko pasar berpengaruh negatif maupun positif terhadap CAR.

IRR memiliki pengaruh positif ataupun negatif terhadap risiko

pasar. Karena jika IRR lebih besar dari 100 persen yang berarti IRSA lebih besar daripada IRSL, jika pada saat suku bunga naik, kenaikan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan kenaikan biaya bunga, maka akan menyebabkan peningkatan pendapatan bunga bank jadi pengaruh IRR terhadap risiko pasar adalah negatif.

Jika IRR lebih kecil dari 100 persen yang berarti IRSA lebih kecil dari IRSL, apabila pada saat suku bunga naik maka kenaikan persentase pendapatan bunga lebih kecil daripada persentase kenaikan biaya bunga, sehingga mengakibatkan pendapatan bunga turun, risiko pasar menjadi tinggi, maka hubungan IRR dengan risiko pasar positif.

Pada sisi lain IRR berpengaruh positif negatif terhadap CAR. IRR akan berpengaruh positif apabila tingkat suku bunga mengalami persentase peningkatan pendapatan bunga lebih besar dari pada biaya bunga, maka laba bank akan meningkat, modal bank meningkat dan CAR nya juga meningkat. Sebaliknya IRR terhadap akan berpengaruh negatif apabila tingkat suku bunga mengalami penurunan pendapatan bunga lebih besar daripada biaya bunga, maka laba bank akan turun, modal bank menurun dan CAR nya mengalami penurunan. Risiko pasar berpengaruh negatif maupun positif terhadap CAR.

d) Pengaruh risiko operasional terhadap CAR

Rasio yang digunakan untuk mengukur risiko operasional adalah dengan menggunakan dua rasio keuangan, yaitu BOPO dan FBIR.

Pengaruh BOPO terhadap risiko operasional adalah positif. Hal ini dapat terjadi karena apabila BOPO meningkat, berarti persentase peningkatan biaya operasional dengan lebih besar daripada persentase peningkatan pendapatan

operasional, yang berarti risiko operasionalnya meningkat.

BOPO terhadap CAR adalah negatif, karena dengan meningkatnya BOPO berarti persentase peningkatan biaya operasional lebih besar daripada persentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya laba bank menurun, modal menurun, dan CAR pun ikut menurun.

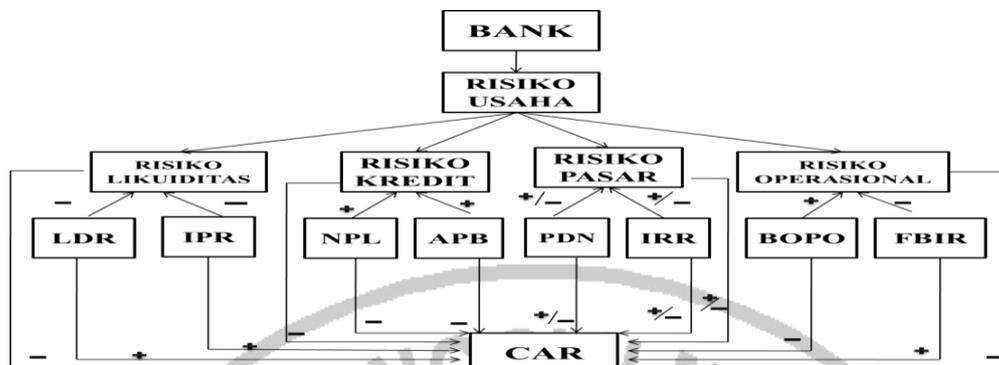
Risiko operasional berpengaruh terhadap CAR, hal ini terjadi apabila persentase peningkatan biaya operasional lebih besar daripada persentase peningkatan pendapatan operasional, karena dengan meningkatnya BOPO menyebabkan terjadinya peningkatan risiko operasional dan menyebabkan CAR menurun.

Pengaruh FBIR terhadap risiko operasional adalah negatif. Hal ini dapat terjadi karena apabila FBIR meningkat, berarti terjadi persentase peningkatan pendapatan operasional selain bunga lebih besar dibanding persentase peningkatan pendapatan operasional, yang berarti risiko operasional menurun.

Di sisi lain, pengaruh FBIR terhadap CAR adalah positif. Hal ini dapat terjadi karena dengan meningkatnya FBIR berarti persentase peningkatan pendapatan operasional selain bunga lebih besar daripada persentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya laba bank meningkat, dan CAR pun ikut meningkat.

Risiko operasional berpengaruh negatif terhadap CAR, hal ini terjadi apabila persentase peningkatan biaya operasional lebih besar daripada persentase peningkatan pendapatan operasional.

2.2 Kerangka pemikiran



Gambar 2.3
Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian dan tinjauan pustaka seperti yang telah diuraikan sebelumnya maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini sebagai berikut :

1. LDR, IPR, NPL, APB, PDN, IRR, BOPO, FBIR secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah
2. LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah
3. IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah
4. NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah
5. APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah
6. PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada

Bank Pembangunan Daerah

7. IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah
8. BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah
9. FBIR secara parsial mempunyai pengaruh yang positif signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah

